

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya untuk meningkatkan kualitas seorang individu agar memiliki kemampuan bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik dan mampu menghadapi persaingan global. Seperti pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tentu peran guru atau pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pentingnya usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni dalam memperbaiki kualitas pada proses pembelajaran dimana pendidik tentunya dituntut agar mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat meningkatkan keaktifan belajar para peserta didik, suasana proses pembelajaran menjadi tidak bosan sehingga memperoleh perubahan dalam keaktifan dalam proses pembelajaran siswa di kelas.

Menurut Aunurrahman (2009:119) menjelaskan bahwas keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan mendasar yang harus disadari, dipahami serta dikembangkan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Yang mana keaktifan dalam proses pembelajaran itu dilihat dari partisipasi atau peran serta peserta didik secara optimal baik dari segi intelektual, emosional dan fisik. Dan kecakapan keaktifan yang dimiliki anak itu tentunya akan dapat berkembang ke arah yang positif dimana lingkungannya dapat memberikan ruang yang baik dalam perkembangan kecakapan keaktifannya.

Namun pada realitanya banyak sekali faktor-faktor yang dapat menimbulkan pada rendahnya keaktifan belajar pada peserta didik, yakni diantaranya pendidik masih menggunakan metode atau model pembelajaran secara ceramah (konvensional) sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi jenuh dan membosankan serta membuat peserta didik kurang mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidik juga diharapkan dapat mampu memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menerapkan model atau metode apa yang sesuai untuk digunakan atau diterapkan pada setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Pendidik juga harus mampu memilih model atau metode pembelajaran yang dapat memacu peserta didik agar lebih aktif pada proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tentunya akan memberikan pengalaman terhadap dirinya dan proses pembelajaran juga akan lebih bermakna yang tentunya dapat membuat tingkat pemahaman pada peserta didik jauh lebih baik juga akan meningkatkan keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII MTs Negeri 13 Majalengka, ada beberapa permasalahan antara lain pendidik masih kurangnya dalam menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan pada peserta didik, masih kurangnya evaluasi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang telah digunakan, peserta didik terkesan acuh tak acuh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dengan peserta didik tidak ada keberanian untuk bertanya dan kurangnya pendidik dalam membiasakan peserta didiknya untuk bertukar pendapat baik dengan temannya maupun dengan kelompok.

Tentunya guru dalam memegang peranan utama dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, pendidik harus memilih dan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik serta agar guru dapat menyampaikan

materi pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya beberapa permasalahan di atas, tentu menjadi satu alasan perlunya pembaharuan pendidikan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, keaktifan peserta didik meningkat dan penyampaian materi pelajaran menjadi lebih dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran *point counter point* dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dapat berpikir dalam berbagai perspektif. Silberman (2006:30) mendefinisikan model pembelajaran *point counter point* diartikan sebagai strategi atau metode yang hebat agar dapat merangsang atau menghidupkan diskusi serta agar mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai isu-isu yang kompleks, model ini juga disebut sebagai perdebatan akan tetapi tidak formal dan berjalan dengan lebih cepat. Menurut Fauziah dkk (2013:3) model pembelajaran aktif tipe *point counter point* ialah strategi yang bisa membangkitkan peserta didik agar dapat aktif serta positif ketika berkelompok, agar para peserta didik juga dapat melaksanakan alterasi (pertukaran) gagasan-gagasan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat memaksimalkan atau mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat menghidupkan diskusi serta debat yang aktif yang mana akan membuat peserta didik memperoleh wawasan yang jauh lebih luas.

Model ini sangat cocok digunakan agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan peristiwa atau isu-isu secara kompleks dan dapat melihat masalahnya dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 13 Majalengka”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi faktor-faktor terjadinya masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan pendidik dalam mengembangkan berbagai metode dan model pembelajaran.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya.
3. Rasa percaya diri peserta didik rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Ditinjau dari subjek penelitian
 - a. Penelitian ini terbatas hanya pada siswa kelas VIII MTs Negeri 13 Majalengka.
 - b. Penelitian ini terbatas hanya pada materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan.
2. Ditinjau dari objek penelitian
 - a. Penelitian ini terbatas pada penerapan model pembelajaran *point counter point* agar dapat mendorong peserta didik ikut serta dalam berdiskusi dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mendiskusikan mengenai isu-isu secara kompleks serta dapat melihat permasalahannya dari berbagai sudut pandang.
 - b. Penelitian ini terbatas terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ikut serta dalam menyelesaikan tugas, diskusi, mendengarkan penjelasan-penjelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Point Counter Point* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 13 Majalengka?

2. Bagaimana Tingkat Keaktifan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 13 Majalengka?
3. Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 13 Majalengka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Point Counter Point* pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 13 Majalengka
2. Mengetahui Tingkat Keaktifan Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 13 Majalengka
3. Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Point Counter Point* terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri 13 Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan dalam memperbaiki keunggulan sekolah serta mutu pendidikan.
2. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang cocok agar proses pembelajaran menjadi kondusif dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan oleh pendidik.